



BAB I PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI BIKKG (Asosiasi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dalam bab satu ini membahas secara terperinci mengenai deskripsi tertentu atas penelitian ini. Penulis membahas pendahuluan dengan diawali latar belakang masalah yang menceritakan fenomena dan alasan penulis memilih judul dan topik skripsi yang di teliti. Selanjutnya yaitu identifikasi masalah yang akan menjabarkan masalah yang muncul dari latar belakang masalah. Lalu dalam batasan masalah penulis membatasi pertanyaan dari identifikasi masalah agar tidak melebar dari penelitian.

Kemudian batasan penelitian menjelaskan kriteria yang di pakai diantaranya objek yang digunakan, periode yang di pilih, serta darimana data tersebut diperoleh. Rumusan masalah yakni inti dari masalah dalam bentuk kalimat tanya yang ingin diteliti. Tujuan penelitian mengenai target yang ingin dilaksanakan dan hasil dari pertanyaan dari rumusan masalah. Manfaat penelitian ini mengenai fungsi yang harapannya bisa menjadi manfaat bagi masyarakat, investor dan peneliti selanjutnya.

A. Latar Belakang Masalah

Dalam laporan keuangan, laba sering digunakan oleh manajemen untuk menarik investor sehingga laba sering direkayasa guna mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan itu. Misalnya laba yang di anggap terlalu tinggi mampu menutupi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang sesungguhnya. Faktor yang bisa mempengaruhi dari persistensi laba yang mana informasi yang di dapat bisa menjadi acuan dalam mengambil keputusan adalah manajemen laba. (Scoot, 2015) mendefinisikan bahwa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen laba ialah keputusan manajemen terhadap kebijakan akuntansi yang bisa mempengaruhi laba, untuk mencapai tujuan laba yang ingin dilaporkan. Manajemen laba bertujuan membuat laba antara periode jadi lebih layak dengan memindahkan antara tahun berjalan atau tahun berikutnya, laba antar tahun yang baik dan buruk, atau kombinasi yang lain.

Seperti dalam fenomena salah satu perusahaan sub sector food and beverage, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food yang merilis laporan keuangan periode yang berakhir pada 31 Desember 2019. Menariknya berdasarkan laporan keuangan tahun 2019, Tiga Pilar Sejahtera Food mencatatkan laba bersih sebesar Rp 1,13 triliun. Yang mana pada tahun 2018 Tiga Pilar mencatatkan rugi bersih sebesar Rp. 123,4 miliar. Dilihat dari operasional, Tiga Pilar Sejahtera Food pada tahun 2019 tidak jauh berbeda dengan kinerja tahun 2018. Pada 2019, Tiga Pilar Sejahtera Food mencatatkan penjualan bersih senilai Rp. 1,51 triliun. Penjualan tersebut hanya turun sebesar 4,6% dibanding dengan tahun 2018 senilai Rp. 1,58 triliun. Walau penjualan bersihnya menurun, namun beban pokok penjualan Tiga

Pilar Sejahtera Food juga menurun. Pada tahun 2019 Tiga Pilar Sejahtera Food mencatatkan beban pokok penjualan sebesar Rp, 1,06 triliun yang mana jumlah tersebut turun dibandingkan tahun 2018 senilai Rp. 1,12 triliun. Dalam laporan keuangan tahun 2019, Tiga Pilar Sejahtera Food membukukukan penghasilan lainnya yang sangat besar yaitu senilai Rp. 1,9 triliun, jumlah tersebut 100 kali lipat dibandingkan tahun 2018 yang hanya sebesar Rp. 18,11 miliar (Prasetyo, 2020).

Berdasarkan kasus tersebut bisa diperoleh bahwa masih terdapat permasalahan tentang persistensi laba dalam menjaga dan menjalankan kelangsungan usaha setiap perusahaan pasti membuat perencanaan keuangan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



operasional yang terdapat dalam laporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan perwujudan dari pertanggungjawaban suatu manajemen perusahaan terhadap pengelolaan sumber daya perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persistensi laba antara lain arus kas operasi, tingkat hutang, volatilitas penjualan dan siklus operasi perusahaan. Laba yang persisten merupakan laba yang cenderung tidak berfluktuatif dan mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan dan berkesinambungan dalam periode yang lama (Fitiana, N. dan Fadhila, 2016).

Laporan arus kas operasi adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus keluar, dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Arus kas operasi sangat penting karena dapat menunjukkan besarnya kas yang tersedia dari operasi perusahaan. Peneliti melibatkan faktor arus kas operasi dikarenakan masih menjumpai perbedaan pendapat mengenai faktor tersebut. (Aini & Zuraida, 2020) menjelaskan bahwa aliran kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba. Lalu (Ahsani & Maslichah, 2017) menerangkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba. Karena masih dijumpai perbedaan antara pengaruh arus kas operasi atas persistensi laba, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai arus kas operasi, apakah cenderung positif atau negatif dan berpengaruh atau tidak terhadap persistensi laba.

Kemudian faktor berikutnya yaitu tingkat hutang. Tingkat hutang ialah besarnya pemakaian hutang di dalam perusahaan, pemakaian hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko bagi perusahaan. Resikonya dapat berupa risiko kegagalan dalam pelunasan bunga hutang tersebut. Semakin tinggi tingkat hutang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan, semakin rendah persistensi laba perusahaan tersebut (Kasiono & Fachrurrozie, 2016). Peneliti melibatkan faktor tingkat hutang dikarenakan masih menjumpai perbedaan pendapat tentang faktor tersebut. (Lasrya & Ningsih, 2020) menjelaskan bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba. Lalu (Mariski & Susanto, 2020) menjelaskan tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Namun menurut (Kasiono & Fachrurrozie, 2016) mengatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba. Karena masih dijumpai perbedaan antara pengaruh tingkat hutang atas persistensi laba, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai tingkat hutang, apakah cenderung positif atau negatif dan berpengaruh atau tidaknya terhadap persistensi laba.

Kemudian faktor berikutnya yaitu volatilitas penjualan. Volatilitas penjualan menunjukkan suatu volatilitas lingkungan operasi. Peneliti melibatkan faktor volatilitas penjualan dikarenakan masih menjumpai perbedaan pendapat tentang faktor tersebut. (Zaimah & Hermanto, 2018) menjelaskan volatilitas penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba. (Nadya & Zutilisna, 2018) menjelaskan volatilitas penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba. Karena masih dijumpai perbedaan antara pengaruh volatilitas penjualan atas persistensi laba, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai volatilitas penjualan, apakah cenderung positif atau negatif dan berpengaruh atau tidaknya terhadap persistensi laba.

Faktor terakhir yaitu siklus operasi. Siklus operasi ialah hubungan seluruh transaksi suatu bisnis menghasilkan penerimaan kas dari konsumen. Tujuan laba tersebut untuk meramal aliran kas dimasa depan. Peneliti tidak memasukan faktor siklus operasi dikarenakan berdasarkan penelitian terdahulu siklus operasi tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempunyai pengaruh atas persistensi laba. (Lasrya & Ningsih, 2020) menerangkan siklus operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. (Zaimah & Hermanto, 2018) menjelaskan yaitu siklus operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Karena menurut penelitian terdahulu siklus operasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan atas persistensi laba. Maka peneliti tidak membahas pengaruh siklus operasi atas persistensi laba. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik menguji kembali faktor-faktor yang bisa mempengaruhi persistensi laba khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

B. Identifikasi Masalah

Menurut latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang bisa diidentifikasi seperti berikut:

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba?
2. Apakah tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba?
3. Apakah volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba?
4. Apakah siklus operasi perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba?

C. Batasan Masalah

Menurut identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan seperti berikut:

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba?
2. Apakah tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba?
3. Apakah volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba?



D. Batasan Penelitian

Dikarenakan adanya keterbatasan waktu, biaya dan juga kemampuan penulis, maka penulis membatasi penelitian ini berdasarkan aspek-aspek berikut :

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Data penelitian ini menggunakan data tahun 2018 hingga periode 2020
3. Data penelitian menggunakan data laporan keuangan dan informasi perusahaan lainnya yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah arus kas operasi, tingkat hutang dan volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba?”

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba
2. Untuk menguji pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba
3. Untuk menguji pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba



G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas maka manfaat yang didapatkan sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan mengenai pengaruh arus kas operasi, tingkat hutang dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat mengenai pengaruh arus kas operasi, tingkat hutang dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan tambahan bagi penelitian – penelitian sejenis maupun sebagai bahan referensi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pada bab dua akan membahas tentang konsep atau teori yang berkaitan dengan pembahasan di dalam penelitian, serta apakah kaitan antara arus kas operasi, tingkat hutang dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba. Untuk mengerti isi dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan secara detail pengertian dari arus kas operasi, tingkat hutang, volatilitas penjualan dan persistensi laba, yang mana penjelasan dan definisi di ambil dari berbagai jenis sumber berupa buku dan juga jurnal. Serta akan disajikan penelitian terdahulu untuk menjadi bahan referensi dan juga perbandingan dengan penelitian ini.

Juga ada kerangka pemikiran sebagai pola pikir menghubungkan antara variabel yang ingin diteliti sehingga peneliti bisa menarik dugaan hipotesis yang menjadi jawaban sementara dari permasalahan yang diteliti.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Pasar dapat memprediksi bagaimana kondisi yang perusahaan alami, salah satunya dengan sinyal yang secara sengaja dilakukan oleh perusahaan jika memiliki kinerja baik. Menurut Hartono (2005), sinyal yang perusahaan miliki atas informasi yang dipublikasikan dapat mempengaruhi pertimbangan pengambilan keputusan. Penyampaian informasi keuangan perihal laba oleh pihak manajemen diharapkan mampu mempresentasikan sinyal kemakmuran terhadap pihak pemegang saham. Sinyal kemakmuran pada perusahaan dapat tercipta jika laba yang dimiliki

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cenderung tumbuh dan stabil (*sustainable*) yang informasinya terdapat didalam laporan laba (Marnilin *et al.*, 2015).

Menurut Chowijaya *et al.*, (2013), motivasi sinyal pada manajemen cenderung akan melaksanakan kebijakan akrual, yaitu manajemen akan memaparkan laporan laba yang dapat mencerminkan laba sesungguhnya untuk mengarahkan pada persistensi laba berdasarkan dorongan dari motivasi sinyal. Laba merupakan salah satu dari pertimbangan investor dalam hal memutuskan untuk berinvestasi atas kinerja yang dimiliki perusahaan, jika pada sewaktu-waktu perusahaan yang mengalami kerugian dalam kurun waktu yang singkat dan dengan jumlah yang banyak tentu akan memberikan sinyal yang buruk kepada investor dan calon investor dalam menilai kinerja yang dimiliki perusahaan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Persistensi Laba

a. Pengertian Laba

Pada dasarnya laba ialah keuntungan yang diperoleh dari kegiatann opersaional perusahaan seperti menjual produk atau jasa. Laba menjadi salah satu acuan aktivitas operasi. Laba sampai saat ini selalu menjadi perhatian investor dalam mengambil keputusan juga sumber informasi. Menurut (Suwardjono & Wantah, 2010) mengatakan laba diartikan sebagai imbalan terhadap cara perusahaan memperoleh barang atau jasa. Artinya laba adalah kelebihan dari pendapatan atas biaya. Dapat diambil kesimpulan bahwa laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan selama periode tertentu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Persistensi Laba

(Penman, 2002) mengklasifikasikan laba yaitu *sustainable earnings* (*earning persistence* atau *core earning*) dan *unusual earning* atau *transitory earning*. Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earning*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang – ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*). Sedangkan *unusual earning* atau *transitory earning* merupakan laba yang tidak dapat dihasilkan secara berulang – ulang (*non – repeating*) sehingga tidak dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang.

Suatu laba dianggap berkualitas ketika laba tersebut memiliki sifat *sustainable* dan terjadi berulang – ulang. Menurut (Lasrya & Ningsih, 2020) laba yang persisten adalah laba yang tidak hanya diinginkan oleh pemilik perusahaan akan tetapi juga diinginkan oleh pihak investor yang telah menanam saham dalam perusahaan tentu mengharapkan laba yang berkelanjutan untuk periode berikutnya. Menurut (Harara & Winarsih, 2019) laba yang berkualitas adalah laba yang persisten, yang diharapkan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola kegiatan operasi perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang tidak berfluktuasi tinggi dari tahun ke tahun sehingga reward yang akan diterima oleh para pemegang saham stabil.

Perusahaan dengan tingkat persistensi laba yang tinggi memiliki kemampuan untuk memperoleh arus kas yang tinggi pula di masa depan. Hal sebaliknya juga berlaku bagi perusahaan dengan tingkat persistensi laba yang rendah, kemampuan memperoleh arus kas di masa

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



depan akan rendah pula. Menilai persistensi laba dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat prediksi laba yang dapat diandalkan untuk tujuan penilaian perusahaan.

c. Pengukuran Persistensi Laba

Beberapa cara pengukuran persistensi laba seperti dalam (Romasari, 2013) yang menjelaskan bahwa persistensi laba akuntansi diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode yang lalu. (Penman, 2002) juga mendefinisikan bahwa persistensi laba sebagai revisi laba yang diharapkan di masa mendatang yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan. Skala data yang digunakan adalah rasio. Hal ini mengacu pada penelitian (Lipe, 1990) yang diukur dengan berikut :

$$Ei_t = \beta_0 + \beta_1 Ei_{t-1} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Ei_t = laba bersih perusahaan i pada tahun t
- Ei_{t-1} = laba bersih perusahaan i sebelum tahun t
- β_0 = konstanta
- β_1 = persistensi laba
- ε = error

Apabila persistensi laba akuntansi (β_1) > 1 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan adalah *high* persisten. Apabila persistensi laba (β_1) > 0 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut persisten. Sebaliknya, persistensi laba (β_1) ≤ 0 berarti laba perusahaan fluktuatif dan tidak persisten.

Persistensi laba merupakan laba yang bisa digunakan sebagai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



indikator *future earnings*. Persistensi laba didefinisikan sebagai laba yang dapat digunakan sebagai pengukur laba itu sendiri yang berarti laba saat ini dapat digunakan untuk indikator laba periode mendatang (*future earnings*). Laba dikatakan persisten ketika aliran kas dan laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan dan perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. Informasi yang berkaitan dengan persistensi laba dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan. Skala yang digunakan dalam variabel persistensi laba adalah skala rasio. Pengukuran persistensi laba dalam penelitian ini menggunakan rumus berikut, sesuai dengan pengukuran yang sebelumnya dilakukan oleh (Ariyani dan Wulandari 2018)

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}_{t+1}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

Keterangan:

Laba sebelum pajak t+1 = laba akuntansi sebelum pajak periode berikutnya.

Rata-rata total aset = total aset tahun yang diteliti dengan total aset tahun berikutnya dibagi dua.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Arus Kas Operasi

a. Pengertian Arus Kas

Menurut (Aini & Zuraida, 2020) Arus kas merupakan laporan pada suatu rentang waktu tertentu yang digunakan dalam hal penginformasian arus kas masuk, arus kas keluar dan setara kas yang dimiliki perusahaan. Data arus kas adalah indikator keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan akuntansi karena arus kas relatif sulit untuk melakukan manipulasi oleh karena itu investor sering menggunakan arus kas sebagai sumber informasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Tujuan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan pada suatu rentang waktu tertentu yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar, dan setara kas yang dimiliki entitas tertentu. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi – informasi yang relevan mengenai pembayaran dan penerimaan kas selama satu periode.

Tujuan arus kas adalah memberikan informasi mengenai arus kas perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan untuk meningkatkan daya banding kinerja operasi perusahaan. Arus kas juga dapat digunakan untuk analisis kredit, prediksi kebangkrutan, penetapan ketentuan pinjaman, menilai kualitas laba, meramalkan solvabilitas, menentukan kebijakan deviden dan kebijakan ekspansi. Yang didukung dengan penelitian pasar modal yang memberikan bukti konsisten dengan penggunaan pengukuran arus kas yaitu arus kas operasi menjelaskan perubahan harga saham yang tidak dapat dijelaskan oleh laba bersih.

c. Manfaat Laporan Arus Kas

Informasi arus kas sangatlah berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang untuk arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Secara umum informasi arus kas membantu kita menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, membayar deviden, meningkatkan kapasitas dan mendapatkan pendanaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan aliran kas yang diperoleh dari kegiatan usaha perusahaan. Arus kas operasi adalah arus kas yang dihasilkan dari operasi normal perusahaan, yaitu memproduksi dan menjual output barang atau jasa (Gitman, 2015). Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari eksternal perusahaan.

Arus kas operasi dicatat pada bagian awal laporan arus kas karena arus kas operasi merupakan sumber kas terbesar dan penting untuk sebagian besar perusahaan. Semakin tinggi aliran kas operasi maka akan diikuti dengan semakin tinggi persistensi laba, dan sebaliknya (Mariski & Susanto, 2020). Persistensi laba akan meningkat apabila komponen aliran kas semakin meningkat maka arus kas operasi disebut sebagai proksi kualitas laba.

e. Pengukuran Arus Kas Operasi

Banyaknya aliran kas operasi maka akan meningkatkan persistensi laba. Sehingga aliran kas operasi sering digunakan sebagai cek atas persistensi laba (Aini & Zuraida, 2020) bahwa aliran kas operasi dihitung menggunakan aliran kas berdasarkan total aliran kas operasi pada tahun berjalan.

$$\text{Ratio Cash Flow} = \frac{\text{Jumlah arus kas operasi}}{\text{Total aktiva}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Tingkat Hutang

a. Pengertian Tingkat Hutang

Menurut PSAK dalam Standar Akuntansi Keuangan mengartikan hutang atau kewajiban merupakan utang masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu. Penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Tingkat hutang didefinisikan sebagai rasio total hutang dibandingkan total aset. Kebijakan utang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal (modal ekuitas). Tingkat hutang yang tinggi dapat berdampak pada peningkatan resiko kreditur karena perusahaan tidak mampu membayar hutang. Selain itu juga dapat mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang berdampak pada tingkat pengembalian investor.

b. Pengukuran Tingkat Hutang

Menurut (Horne & John M. Wachowicz, 2012) ada beberapa metode pengukuran solvabilitas, yaitu sebagai berikut:

(1) *Debt to asset ratio* (DAR)

Rasio ini menekankan pada pentingnya pendanaan jangka panjang dengan menunjukkan persentase aset perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini menunjukkan seberapa mampu aktiva dibiayai oleh utang (Van Horne, 2012). Menurut (Kasmir, 2018) seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) *Debt to equity ratio* (DER)

Rasio ini diukur dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan ekuitas. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2018).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

(3) *Long term debt to equity ratio*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

(4) *Time interest earned*

Rasio ini bertujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.

$$\text{Time Interested Earned} = \frac{\text{Earning before income tax (EBIT)}}{\text{Biaya bunga (interest)}}$$

(5) *Fixed charged coverage*

Rasio ini hampir sama dengan time interest earned tetapi dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*)

$$\text{Fixed Charged Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Volatilitas Penjualan

a. Pengertian Penjualan

Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran, agar perusahaan mendapatkan laba agar kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan. Berikut pengertian penjualan menurut beberapa ahli:

Menurut (Mulyadi, 2010) “Penjualan adalah kegiatan yang terdiri dari penjualan barang atau jasa baik secara kredit maupun secara tunai”. Menurut (Swastha, 2015) “Menjual adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang dan jasa yang ditawarkan”.

Berdasarkan beberapa konsep definisi penjualan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan merupakan proses menjual barang kepada pembeli untuk memperoleh keuntungan.

b. Tujuan Penjualan

Manurut (Swastha & Irawan, 2010) mengemukakan bahwa suatu perusahaan mempunyai tiga tujuan dalam penjualan, yaitu:

- (1) Mencapai volume penjualan tertentu.
- (2) Mendapatkan laba tertentu.
- (3) Menunjang pertumbuhan perusahaan.

c. Jenis dan Bentuk Penjualan

Menurut (Swastha, 2015) mengelompokkan jenis-jenis penjualan sebagai berikut:

- (1) Trade selling, penjualan yang dapat terjadi bilamana produsen dan pedagang besar mempersilakan pengecer untuk berusaha memperbaiki distribusi produk mereka. Hal ini melibatkan para

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penyalur dengan kegiatan promosi, peragaan, persediaan dan produk baru.

- (2) Missionary selling, penjualan berusaha ditingkatkan dengan mendorong pembeli untuk membeli barang – barang dari penyalur perusahaan.
- (3) Technical selling. berusaha meningkatkan penjualan dengan pemberian saran dan nasihat kepada pembeli akhir dari barang dan jasa.
- (4) New business selling, berusaha membuka transaksi baru dengan membuat calon pembeli seperti halnya yang dilakukan perusahaan asuransi.
- (5) Responsive selling, setiap tenaga kerja penjual dapat memberikan reaksi terhadap permintaan pembeli melalui route driving and retailing. Jenis penjualan ini tidak akan menciptakan penjualan yang besar, namun terjalinnya hubungan pelanggan yang baik yang menjurus pada pembelian ulang.

d. Pengertian Volatilitas Penjualan

Kata volatilitas atau volatility berasal bahasa inggris yang artinya fluktuasi. Definisi fluktuasi menurut kamus besar bahasa indonesia merupakan gejala yang menunjukkan naik turunnya suatu nilai (harga) yang terjadi dalam periode tertentu karena pengaruh permintaan, penawaran, dan beberapa faktor lainnya yang dapat menyebabkan naik turunnya nilai (harga).

Menurut (Dechow & Dichev, 2002) “Volatilitas penjualan mengindikasikan fluktuasi lingkungan operasi dan kecenderungan yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



besar penggunaan perkiraan dan estimasi”.

Berdasarkan definisi volatilitas penjualan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa volatilitas penjualan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan fluktuasi atau pergerakan penjualan yang terjadi di dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

e. Metode Pengukuran Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan merupakan fluktuasi atau pergerakan penjualan yang terjadi di dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Besar kecilnya penjualan yang diperoleh perusahaan menentukan tingkat perolehan laba perusahaan tersebut. Penjualan yang mengalami fluktuasi yang tajam mengakibatkan prediksi dari penjualan menjadi kurang pasti, bahkan memungkinan terjadinya kesalahan prediksi. Investor tentu lebih memilih perusahaan dengan tingkat penjualan yang stabil atau memiliki volatilitas yang rendah. Volatilitas penjualan diukur dengan cara membandingkan antara standar deviasi penjualan dengan total aktiva perusahaan (Nadya dan Zultilisna, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan rumus dari (Dechow & Dichev, 2002) :

$$VP = \frac{\alpha (\text{Penjualan})}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan :

Penjualan = Penjualan periode penelitian.

Total Aktiva = Total aktiva periode penelitian.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Hasil Penelitian Penelitian Terdahulu

- Penelitian terdahulu merupakan referensi yang memberikan gambaran mengenai arus kas operasi, tingkat hutang, volatilitas penjualan dan persistensi laba :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

1	Nama Peneliti	Amira Qurrata Aini Zuraida
	Judul Penelitian	Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Opini Audit Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016
	Tahun Penelitian	2020
	Variabel Dependen	Persistensi Laba
	Variabel Independen	Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Opini Audit
	Kesimpulan	Arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba, Tingkat hutang berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba, Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba
2	Nama Peneliti	Elsa Lasrya Oktavianiwiari Ningsih
	Judul Penelitian	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Dependen	Persistensi Laba
	Variabel Independen	Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Siklus Operasi
	Kesimpulan	Volatilitas Arus Kas memiliki pengaruh terhadap persistensi laba, Volatilitas Penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, Tingkat Hutang berpengaruh terhadap persistensi laba, Siklus Operasi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
3	Nama Peneliti	Erra Mariski Liana Susanto
	Judul Penelitian	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
	Tahun Penelitian	2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	4	Variabel Dependen	Persistensi laba
	Variabel Independen	Akrual, Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan	
	Kesimpulan	Akrual berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, Arus Kas Operasi berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, Tingkat Utang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba.	
	Nama Peneliti	Gen Harara Winarsih	
	Judul Penelitian	Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrual Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	
	Tahun Penelitian	2019	
	Variabel Dependen	Persistensi Laba	
	Variabel Independen	Volatilitas Arus Kas, Akrual Diskresioner, Akrual Non Diskresioner, Tingkat Hutang	
	Kesimpulan	Volatilitas Arus Kas tidak terbukti berpengaruh terhadap persistensi laba, Akrual Diskresioner tidak terbukti berpengaruh terhadap persistensi laba, Akrual Non Diskresioner tidak terbukti berpengaruh terhadap persistensi laba, Tingkat Hutang tidak terbukti berpengaruh terhadap persistensi laba.	
	5	Nama Peneliti	Ni Nyoman Dita Arisandi Ida Bagus Putra Astika
Judul Penelitian	Pengaruh Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Pada Persistensi Laba		
Tahun Penelitian	2019		
Variabel Dependen	Persistensi Laba		
Variabel Independen	Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial		
Kesimpulan	Tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba, Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.		
6	Nama Peneliti	Yulira Gustina Salma Taqwa	
Judul Penelitian	Pengaruh Keandalan Akrual, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)		



1.	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Dependen	Persistensi Laba
	Variabel Independen	Keandalan Akruar, Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan
	Kesimpulan	Keandalan Akruar tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, Tingkat Utang berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba.
7	Nama Peneliti	Nur Hikmatuz Zaimah Suwardi Bambang Hermanto
	Judul Penelitian	Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akruar, Tingkat Utang, dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba
	Tahun Penelitian	2018
	Variabel Dependen	Persistensi laba
8	Variabel Independen	Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akruar, Tingkat Utang, Siklus Operasi
	Kesimpulan	Volatilitas Arus Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, Volatilitas Penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, Besaran Akruar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba, Tingkat Utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, Siklus Operasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba.
	Nama Peneliti	Nadya Zultilna
	Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)
9	Tahun Penelitian	2018
	Variabel Dependen	Persistensi Laba
	Variabel Independen	Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan
	Kesimpulan	Volatilitas arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, Volatilitas penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, Tingkat hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
9	Nama Peneliti	Linawati
	Judul Penelitian	Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Dan Akruar Terhadap Persistensi Laba Dengan <i>Corporate Governance</i> Sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011–2015)
	Tahun Penelitian	2018
	Variabel Dependen	Persistensi Laba
	Variabel Independen	Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, Akrua
	Kesimpulan	Tingkat hutang berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, Arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, Akrua berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba, <i>Corporate governance</i> memperkuat hubungan positif antara tingkat hutang terhadap persistensi laba, <i>Corporate governance</i> memperkuat hubungan positif antara arus kas terhadap persistensi laba, <i>Corporate governance</i> memperkuat hubungan negatif antara akrua terhadap persistensi laba.
10	Nama Peneliti	M. Ahsani H. Maslichah
	Judul Penelitian	Pengaruh Aliran Kas Operasi Dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)
	Tahun Penelitian	2017
	Variabel Dependen	Persistensi Laba
	Variabel Independen	Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Laba Fiskal
	Kesimpulan	Aliran kas operasi dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba, Aliran kas operasi berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
11	Nama Peneliti	Nurul Fitriana Wida Fadhlia
	Judul Penelitian	Pengaruh Tingkat Hutang Dan Arus Kas Akrua Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan <i>Property And Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2014)
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Dependen	Persistensi Laba
	Variabel Independen	Tingkat Hutang, Arus Kas Akrua
	Kesimpulan	Tingkat hutang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba, Arus kas akrua tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



12	Nama Peneliti	Dedi Kasiono Fachrurrozie
	Judul Penelitian	Determinan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Dependen	Persistensi Laba
	Variabel Independen	Keandalan Akrual, Tingkat Hutang, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan
	Kesimpulan	Keandalan akrual berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba, Tingkat hutang berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba, Volatilitas arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, Volatilitas penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba.
13	Nama Peneliti	Lailatul Lutfiyah
	Judul Penelitian	Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Book Tax Difference, Siklus Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Dependen	Persistensi Laba
	Variabel Independen	Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, <i>Book Tax Difference</i> , Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan
	Kesimpulan	Volatilitas Arus Kas tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba, Volatilitas Penjualan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba, Tingkat Hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, <i>Book Tax Difference</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, Siklus Operasi tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Sumber : Data olahan sendiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Kerangka pemikiran ini menjelaskan hubungan antar variabel penelitian berdasarkan teori- teori yang ada dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba

Arus kas operasi merupakan aliran kas yang diperoleh dari kegiatan usaha perusahaan. Arus kas operasi adalah arus kas yang dihasilkan dari operasi normal perusahaan, yaitu memproduksi dan menjual output barang atau jasa (Gitman, 2015). Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari eksternal perusahaan.

Arus kas operasi dicatat pada bagian awal laporan arus kas karena arus kas operasi merupakan sumber kas terbesar dan penting untuk sebagian besar perusahaan. Semakin tinggi aliran kas operasi maka akan diikuti dengan semakin tinggi persistensi laba, dan sebaliknya (Mariski & Susanto, 2020). Persistensi laba akan meningkat apabila komponen aliran kas semakin meningkat maka arus kas operasi disebut sebagai proksi kualitas laba.

Arus kas operasi sering dianggap sebagai penentu atas kualitas laba karena arus kas dianggap lebih persisten. Sehingga semakin tingginya aliran kas operasi terhadap laba maka akan semakin tinggi pula kualitas laba tersebut. Semakin tinggi rasio aliran kas operasi terhadap laba bersih,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



maka akan semakin tinggi pula kualitas laba tersebut (Aini & Zuraida, 2020). Tingginya aliran kas operasi suatu perusahaan akan meningkatkan persistensi laba. Sehingga aliran kas operasi sering digunakan untuk cek persistensi laba dengan anggapan bahwa semakin tinggi aliran kas operasi terhadap laba maka semakin tinggi kualitas laba atau persistensi laba tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aini & Zuraida, 2020), (Mariski & Susanto, 2020), dan (Linawati, 2018) yang menjelaskan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba. Arus kas operasi yang tinggi akan membuat persistensi laba semakin meningkat.

2. Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Besarnya tingkat hutang yang dimiliki suatu perusahaan akan mengakibatkan persistensi laba yang semakin rendah. Tingkat hutang yang tinggi menyebabkan kewajiban yang dimiliki perusahaan pun semakin tinggi. Penggunaan hutang yang lebih banyak dari modal akan menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan. Utang yang tinggi mengandung konsekuensi perusahaan diwajibkan untuk membayar pinjaman dan bunganya ketika jatuh tempo. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka manajemen akan menggunakan laba untuk pembayaran hutang daripada membiayai operasional perusahaan. Penurunan aktivitas operasional perusahaan akan menyebabkan perolehan laba di masa yang akan datang ikut menurun. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka kualitas labanya semakin rendah karena ada indikasi terjadinya praktik manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi cenderung akan memiliki biaya pengawasan (*monitoring cost*) yang tinggi karena untuk menghindari penggunaan dana yang kurang efektif oleh manajemen dan kegiatan perusahaan. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atau laba dari aktivitas bisnis yang dilakukan suatu perusahaan. Tingkat hutang yang tinggi juga akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi, sehingga investor akan lebih waspada ketika berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aini & Zuraida, 2020), (Gusnita & Taqwa, 2019) dan (Nadya & Zultilisna, 2018) mengungkapkan bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba. Besarnya tingkat hutang suatu perusahaan akan menyebabkan resiko yang cukup besar bagi kelangsungan kegiatan perusahaan yang akan mempengaruhi persistensi laba.

3. Pengaruh Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba

Menurut (Dechow, 2002) dalam Fanani (2010:113) volatilitas penjualan adalah penjualan atau distribusi penjualan perusahaan. Volatilitas penjualan mengindikasikan fluktuasi lingkungan operasi dan kecenderungan yang besar penggunaan perkiraan dan estimasi, menyebabkan kesalahan estimasi yang besar sehingga menyebabkan persistensi laba yang rendah. Semakin besar volatilitas penjualan perusahaan maka semakin rendah persistensi laba perusahaan.

Pernyataan ini didukung dengan adanya penelitian (Nadya & Zultilisna, 2018) dan (Kasiono & Fachrurrozie, 2016) yang menjelaskan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap



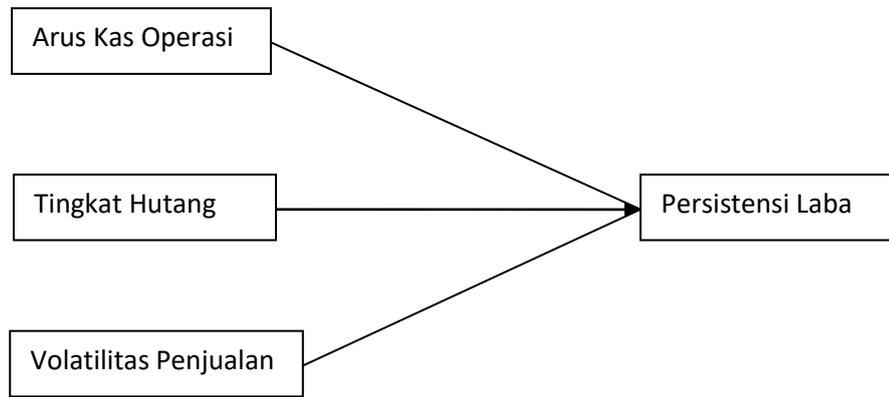
persistensi laba. Volatilitas yang tinggi dari penjualan dapat memprediksi persistensi laba, karena laba yang dihasilkan akan mengandung banyak gangguan (noise). Maka berdasarkan pengertian diatas sampai dengan pemahaman penulis bahwa volatilitas penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- H_{a1}** : Arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba.
- H_{a2}** : Tingkat hutang berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba.
- H_{a3}** : Volatilitas penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba.



BAB III

METODE PENELITIAN



Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pada bab ini, menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari objek penelitian, desain penelitian, variabel – variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sample dan teknik analisis data. Dalam hal ini peneliti menggunakan objek dari data sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Desain penelitian bertujuan sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian.

Pada penelitian ini juga akan dijelaskan lebih lanjut mengenai variabel penelitian yang diteliti dan proksi pengukurannya. Selain itu, bab ini juga menjelaskan mengenai sumber pengambilan data dan metode – metode dalam pengambilan sample yang dilakukan oleh peneliti. Analisis data yang akan digunakan adalah metode regresi linier berganda dan diharapkan juga dengan metode ini mampu mendapatkan hasil yang signifikan terhadap variabel yang diuji dalam penelitian ini.

A. Obyek Penelitian

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang *go public* dalam kategori perusahaan manufaktur, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam www.idx.co.id.

Periode laporan keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 3 tahun yakni tahun 2018, 2019 dan 2020. Dengan memilih periode tahun 2018, 2019, 2020 peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai pengaruh arus kas operasi, tingkat hutang dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba dengan rentang waktu yang cukup panjang. Perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020

② yaitu 196 perusahaan.

B. Desain Penelitian

Dengan mengacu pada tinjauan metodologi penelitian di bidang bisnis secara umum, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian menurut Cooper dan Schindler (2014:126-129) yang mengklasifikasikan desain atau metode penelitian menjadi beberapa bagian berikut yaitu:

1. Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian

Pada tingkat penyelesaian pertanyaan penelitian, penelitian ini termasuk studi formal, sebab penelitian bertujuan menguji hipotesis dan menjawab semua pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk di dalam studi pengamatan, yang mana peneliti menyelidiki aktivitas subjek dari beberapa materi tanpa mengurangi respons apapun. Studi ini dilakukan sebab data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan terhadap laporan keuangan tahunan periode 2018-2020. Peneliti tidak melakukan penelitian secara langsung kepada perusahaan, melainkan melakukan pengamatan terhadap informasi yang terdapat pada laporan keuangan, data keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang akan dijadikan sampel yang di dapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3. Kontrol Peneliti Terhadap Variabel

Kontrol peneliti dalam memanipulasi variabel dibedakan menjadi yaitu *Ex post facto design* dan eksperimen. Dalam penelitian *ex post*, peneliti tidak mempunyai control terhadap variabel-variabel yang diteliti, melainkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hanya bisa melaporkan yang telah terjadi atau yang sedang terjadi, artinya tidak dapat memanipulasi variabel dalam penelitian. Sementara kategori eksperimen, peneliti bisa mengendalikan atau memanipulasi variabel dalam penelitian.

Berdasarkan variabel-variabel penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex post facto* sebab peneliti tidak memiliki kendali untuk mengontrol serta mempengaruhi variabel-variabel penelitian yang ada, artinya tidak dapat memanipulasi variabel dalam penelitian. Peneliti hanya bisa melaporkan apa yang telah terjadi atau yang sedang terjadi.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terbagi menjadi empat yaitu *reporting study*, *descriptive*, *causal-explanatory study*, *causal predictive study*. *Reporting study* bertujuan untuk menyediakan penjumlahan data, peneliti sering menuangkan data kembali guna mencapai pemahaman yang lebih dalam. *Descriptive* bertujuan untuk menemukan siapa, apa, kapan, dimana atau berapa banyak. *Causal – explanatory study* bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. *Causal predictive study* bertujuan untuk memprediksi efek dari satu variabel dengan cara memanipulasi variabel lain sehingga menjaga semua variabel konstan.

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk *causal – explanatory study* karena penelitian ini bertujuan untuk mencoba menjelaskan hubungan antar variabel dan akan menjawab pengaruh antara variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependennya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Dimensi Waktu

Dimensi waktu penelitian dikategorikan menjadi dua yaitu *time series*, *cross sectional* dan *longitudinal*. Data *time series* dan *cross sectional* diperoleh dari data beberapa perusahaan dalam periode waktu tertentu yaitu empat tahun atau pada satu waktu tertentu. Sementara penelitian *longitudinal* akan melakukan pengukuran secara terus – menerus selama suatu periode tertentu.

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini termasuk gabungan antara *time series* dan *cross-sectional* karena data dikumpulkan selama periode tertentu (*over a period of time*), yaitu selama 3 tahun, mulai dari tahun 2018, 2019, dan 2020.

6. Cakupan Topik

Ruang lingkup penelitian terbagi menjadi dua yaitu studi statistic dan studi kasus. Pada studi statistic, hipotesis dan penelitian akan diuji secara kuantitatif dengan menggunakan berbagai uji statistik. Sedangkan pada studi kasus lebih menekankan pada analisis kontekstual atas peristiwa yang menekankan pada detail dalam pemecahan masalah, evaluasi dan strategi.

Berdasarkan ruang lingkup topik penelitian, penelitian ini termasuk studi statistik, karena ingin mengetahui karakteristik populasi melalui penarikan kesimpulan berdasarkan karakteristik sampel.

7. Lingkungan Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkungan penelitian ini tergolong penelitian lapangan, karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen atau terikat dan variabel independen atau bebas. Variabel-variabel penelitian yang digunakan untuk menguji dan menjawab hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dikenal sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah persistensi laba

a. Persistensi laba (PL)

Persistensi laba merupakan laba yang bisa digunakan sebagai indikator *future earnings*. Persistensi laba didefinisikan sebagai laba yang dapat digunakan sebagai pengukur laba itu sendiri yang berarti laba saat ini dapat digunakan untuk indikator laba periode mendatang (*future earnings*). Laba dikatakan persisten ketika aliran kas dan laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan dan perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. Informasi yang berkaitan dengan persistensi laba dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan. Skala yang digunakan dalam variabel persistensi laba adalah skala rasio. Pengukuran persistensi laba dalam penelitian ini menggunakan rumus berikut, sesuai dengan pengukuran yang telah sebelumnya dilakukan oleh (Ariyani & Wulandari, 2018)

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}_{t+1}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan:

Laba sebelum pajak t+1 = laba akuntansi sebelum pajak periode berikutnya
Rata-rata total aset = total aset tahun yang diteliti dengan total aset tahun berikutnya dibagi dua

2. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut variabel *stimulus* atau *predictor*. Variabel independen dikenal sebagai variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat), baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2016:74). Variabel bebas ini berperan dalam mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas, yaitu :

a. Arus Kas Operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melanjutkan kegiatan operasional perusahaan tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari eksternal perusahaan. Banyaknya aliran kas operasi maka akan meningkatkan persistensi laba. Sehingga aliran kas operasi sering digunakan sebagai cek atas persistensi laba. Aliran kas operasi dihitung menggunakan aliran kas berdasarkan total aliran kas operasi pada tahun berjalan.

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Total aliran kas operasi pada tahun berjalan}}{\text{Total Aktiva}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Tingkat Hutang

Hutang didefinisikan oleh Financial Accounting Standard Boards (FASB) SFAC No. 6 paragraf 35 adalah hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang cukup pasti yang timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menstransfer aset atau menyediakan atau menyerahkan jasa kepada kesatuan lain di masa datang sebagai akibat transaksi masa lalu.

Penelitian ini menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) sebagai proksi dari tingkat utang. Skala yang digunakan dalam variabel tingkat hutang adalah skala rasio. Tingkat hutang dapat dinilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

c. Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan merupakan fluktuasi atau pergerakan penjualan yang terjadi di dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Besar kecilnya penjualan yang diperoleh perusahaan menentukan tingkat perolehan laba perusahaan tersebut. Penjualan yang mengalami fluktuasi yang tajam mengakibatkan prediksi dari penjualan menjadi kurang pasti, bahkan memungkingkan terjadinya kesalahan prediksi. Investor tentu lebih memilih perusahaan dengan tingkat penjualan yang stabil atau memiliki volatilitas yang rendah. Volatilitas penjualan diukur dengan cara membandingkan antara standar deviasi penjualan dengan total aktiva perusahaan (Nadya dan Zultilisna, 2018) :

$$VP = \frac{\alpha (\text{Penjualan})}{\text{Total Aktiva}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Simbol	Jenis Variabel	Proksi	Skala	Indikator
1	Persistensi Laba	PL	Dependen	Persistensi Laba	Rasio	$PL : \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}_{t+1}}{\text{Rata-rata total aset}}$ (Ariyani dan Wulandari, 2018)
2	Arus Kas Operasi	AKO	Independen	Arus Kas Operasi	Rasio	$AKO : \frac{\text{Total Aliran Kas Operasi}}{\text{Total Aktiva}}$ (Aini & Zuraida, 2020)
3	Tingkat Hutang	TH	Independen	Tingkat Hutang	Rasio	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$ (Gusnita & Taqwa, 2019)
4	Volatilitas Penjualan	VP	Independen	Volatilitas Penjualan	Rasio	$VP = \frac{\alpha (\text{Penjualan})}{\text{Total Aktiva}}$ (Nadya & Zutilisna, 2018)

Sumber : Data olahan sendiri

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi terhadap data sekunder pada laporan keuangan perusahaan – perusahaan. Sumber dari data sekunder berasal dari buku, laporan keuangan perusahaan, jurnal, internet, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian dikumpulkan dengan dokumentasi yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2020. Data yang berhubungan dengan informasi perusahaan yang menjadi sampel didapat dari situs (www.idx.co.id) dan laporan tahunan perusahaan didapat dari website (www.idnfinancials.com) dan (www.idx.co.id).

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*, dimana sampel yang dijadikan obyek penelitian ditentukan berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:85).

Kriteria yang ditetapkan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Perusahaan selalu terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2020 dan tidak mengalami *delisting*, karena perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diambil datanya secara sekunder.
- (2) Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah, karena sesuai mata uang yang berlaku di Indonesia.
- (3) Perusahaan manufaktur yang selama tahun 2018 – 2020 memiliki arus kas operasi yang bernilai positif.
- (4) Perusahaan harus mempunyai laporan keuangan yang berakhir pada tanggal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



31 Desember, untuk menghindari adanya bias karena perbedaan periode laporan keuangan.

Tabel 3. 2 Tabel Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah	Akumulasi
1	Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020	196	196
2	Total perusahaan manufaktur yang baru listing (IPO), <i>delisting</i> , dan <i>relisting</i> selama periode pengujian	(30)	166
3	Total perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(30)	136
4	Total perusahaan manufaktur yang memiliki arus kas operasional negatif selama periode Pengujian	(55)	81
5	Total perusahaan manufaktur yang data publikasi nya tidak lengkap selama periode Penelitian	(8)	73
6	Total perusahaan manufaktur yang memiliki karakteristik unik (<i>outlier</i>)	(37)	36
Total Perusahaan		36	
Periode Penelitian (Tahun)		3	
Total Sampel		108	

Sumber : Data olahan sendiri



F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini adalah menggunakan perhitungan statistik dengan penerapan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Setelah data yang dibutuhkan penelitian ini telah diperoleh, selanjutnya dilakukan tahap – tahap pengujian dengan menggunakan analisis sebagai berikut :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan atau penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Menurut (Ghozali, 2018:19), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dalam penelitian ini dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel yang diteliti yakni persistensi laba, arus kas operasi, tingkat hutang, volatilitas penjualan.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis maka penulis akan melakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan analisis yang akan digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, hanya dapat dilakukan jika model dari penelitian ini memenuhi syarat – syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Syarat – syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikoloniaritas dan heterokidastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini bertujuan unuk mengetahui dan menguji kelayakan dari model regresi yang digunakan dipenelitian. Untuk melakukan uji asumsi klasik atas penelitian ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Uji Normalitas

Ghozali (2018:161) mengatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dikatakan baik apabila data berdistribusi secara normal. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis statistik lewat pengamatan nilai residual. Pengamatan untuk menguji normalitas residual adalah non- parametrik statistik dengan uji Kolmogorov – Smirnov (K-S).

Uji Kolmogorov – Smirnov (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2018:30), yaitu:

H_0 : Data residual berdistribusi secara normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi secara normal

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika $Asymp.Sig. (2-tailed) \geq \alpha (0,05)$ maka model regresi menghasilkan nilai residual yang terdistribusi secara normal, artinya tidak tolak H_0 .
2. Jika $Asymp.Sig. (2-tailed) < \alpha (0,05)$ maka model regresi tidak menghasilkan nilai residual yang terdistribusi secara normal, artinya tolak H_0 .

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bebas (independent). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel disebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:107).

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas. Dalam penelitian ini, multikolinearitas dideteksi dengan cara melihat nilai Tolerance (*Tolerance value*) dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana, setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$).

Hipotesis :

H_0 : Tidak terjadi multikolinearitas

H_a : Terjadi multikolinearitas

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika $VIF < 10$ atau sama dengan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terdapat multikolinearitas, artinya tidak tolak H_0 .
2. Jika nilai $VIF \geq 10$ atau sama dengan nilai tolerance $\leq 0,10$ maka terdapat multikolinearitas, artinya tolak H_0 .

c. Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2018:111) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu (residual) pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Masalah mengenai autokorelasi sering ditemukan dalam penelitian yang memiliki runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada suatu individu/kelompok yang sama akan memengaruhi pada periode berikutnya.

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2018:121).

Hipotesis untuk pengujian ini:

H_0 : residual (res₁) *random* (acak), artinya tidak terdapat autokorelasi

H_a : residual (res₁) tidak *random*, artinya terdapat autokorelasi

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika *Asym.Sig. (2-tailed)* $\geq \alpha$ (0,05) maka residual *random*, artinya tidak tolak H_0
2. Jika *Asym.Sig. (2-tailed)* $\leq \alpha$ (0,05) maka residual tidak *random*, artinya tolak H_0

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji glejser (glejser test). Menurut Gujarati dalam Ghozali (2013:142) mengemukakan bahwa “uji glejser adalah mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen”.

Hipotesis untuk pengujian ini:

H_0 : Terdapat heteroskedastisitas

H_a : Tidak terdapat heteroskedastisitas

Kriteria pengambilan keputusan dengan Uji Glejser ialah :

1. Jika nilai Sig. $< \alpha$ (0,05) maka dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas, artinya tidak tolak H_0
2. Jika nilai Sig. $> \alpha$ (0,05) maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, artinya tolak H_0

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Analisis regresi berganda (multiple regression analysis) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Sebagai alat deskriptif, regresi berganda digunakan sebagai alat untuk menarik kesimpulan untuk menguji hipotesis dan mengestimasi nilai-nilai populasi. Koefisien regresi adalah kontribusi besarnya perubahan variabel

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bebas, semakin besar nilai koefisien regresi maka kontribusi perubahan juga semakin besar.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Variabel- variabel independen dalam penelitian ini adalah arus kas operasi, tingkat hutang dan volatilitas penjualan. Untuk menguji hipotesis variabel-variabel tersebut digunakan rumus persamaan regresi sebagai berikut :

$$PL = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

PL = Persistensi Laba

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi dari setiap variabel independen

X1 = Arus Kas Operasi

X2 = Tingkat Hutang

X3 = Volatilitas Penjualan

ε = Kesalahan regresi (Error)

b. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji Statistik F)

Uji statistik Fisher ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2018:98).

Hipotesis dalam pengujian ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{Tidak semua } \beta = 0$$

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Jika nilai Sig-F < (0,05), maka tolak H_0 , yang berarti variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika nilai Sig-F > (0,05), maka terima H_0 , yang berarti variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2013:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini menjadi dasar dalam *desicison making* untuk menerima atau menolak hipotesis di dalam penelitian dengan adanya pertimbangan dari signifikansi konstanta dari setiap variabel independent.

Hipotesis statisik untuk H_0 adalah sebagai berikut:

$$(1) H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 > 0$$

$$(2) H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 < 0$$

$$(3) H_0: \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 > 0$$

Kriteria penambilan keputusan untuk hipotesis yang ada ialah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai sig. (t-tailed) $\leq 0,05$ maka koefisien regresi signifikan dan variabel independent terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya tolak H_0
- (2) Jika nilai sig. (t-tailed) > 0,05 maka koefisien regresi tidak signifikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan variabel independent terbukti tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya tidak tolak H_0

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

d. Uji Ketepatan Perkiraan [Koefisien Determinasi (R^2)]

Koefisien Determinasi (R^2) yang pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu atau ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Koefisien determinasi (R^2) ditentukan dengan nilai adjusted R square. Nilai R berkisar 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), dimana:

- (1) Jika $R^2 = 1$, artinya model regresi yang terbentuk mampu menerangkan variabel dependen dengan baik (ada hubungan antara variabel independent dan variabel dependen)
- (2) Jika $R^2 = 0$, artinya model regresi yang terbentuk tidak mampu menerangkan variabel dependen (tidak ada hubungan antara variabel independent dan variabel dependen)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai gambaran umum obyek penelitian, analisis statistik deskriptif, hasil penelitian dan pembahasannya. Pada bagian gambaran umum obyek penelitian akan menjelaskan mengenai karakteristik objek penelitian sesuai dengan industry yang akan dipilih dalam penelitian ini. Bagian selanjutnya adalah analisis statistic deskriptif yang berisi mengenai uraian singkat yang berkenaan dengan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya pendekatan statistik deskriptif serta penjelasan interpretasinya.

Pada bagian berikutnya yaitu hasil penelitian yang akan menyajikan proses analisis data statistic yang digunakan untuk menarik kesimpulan dalam pengujian hipotesis seperti pembahasan mengenai hasil uji kesamaan koefisien, pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, pengujian signifikansi simultan (uji statistik F), uji koefisien regresi parsial (uji t) dan uji ketepatan perkiraan koefisien determinasi (R^2) . Pada bagian terakhir yaitu bagian pembahasan berisi rangkuman mengenai hasil penelitian terutama terkait dengan penelitian – penelitian.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan peneliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Berdasarkan syarat – syarat yang telah ditetapkan dalam pengambilan sampel, total sampel yang digunakan dalam satu tahun adalah sebanyak 36 perusahaan, dimana daftar sampel perusahaan yang terpilih dapat dilihat pada Lampiran 1.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Analisis Statistik Deskriptif

Ⓒ Pada bagian ini yaitu uji statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata – rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel yang diteliti yakni persistensi laba, arus kas operasi, tingkat hutang dan volatilitas penjualan dengan menggunakan data 36 perusahaan.

Tabel 4. 1 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif

No.	Variable	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1	Persistensi Laba	-,31	.56	.0960	.12494
2	Arus Kas Operasi	.00	.49	.1199	.10156
3	Tingkat Hutang	.14	.89	.4479	.15636
4	Volatilitas Penjualan	.17	2.28	.9657	.47980

Sumber : Hasil output SPSS 22 (Lampiran 2)

Berdasarkan output pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1, variabel dependen yaitu persistensi laba (PL) terendah adalah -31% tingkat pengembalian aset dari hasil laba yang dimiliki oleh Waskita Beton Precast Tbk. Dan tertinggi yaitu sebesar 56% tingkat pengembalian aset dari hasil laba yang dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk. Perusahaan memiliki nilai rata-rata persistensi laba sebesar 9,6% dan dengan standar deviasi 12,49% yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data untuk variabel persistensi laba dalam penelitian ini tidak merata atau terdapat jarak yang terlalu besar antara data yang satu dengan data yang lain.

Berikutnya, diperoleh output pengujian statistik deskriptif dari salah satu variabel independent yaitu arus kas operasi (AKO) terendah sebesar 0% arus kas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



operasi dari total aset yang digunakan oleh Waskita Beton Precast Tbk. Dan tertinggi sebesar 49% arus kas operasi dari total aset yang digunakan oleh Multi Bintang Indonesia Tbk. Perusahaan memiliki nilai rata-rata arus kas operasi sebesar 11,99% dan dengan standar deviasi 10,16% yang lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data untuk variabel arus kas operasi dalam penelitian ini merata atau tidak terdapat jarak yang terlalu besar antara data yang satu dengan data yang lain.

Selanjutnya, hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel tingkat hutang (TH) terendah sebesar 14% nilai aset yang dibiayai oleh hutang dimiliki Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Dan tertinggi sebesar 89% nilai aset yang dibiayai oleh hutang dimiliki Waskita Beton Precast Tbk. Perusahaan memiliki nilai rata-rata tingkat hutang sebesar 44,79% dan dengan standar deviasi 15,64% yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data untuk variabel tingkat hutang dalam penelitian ini merata atau tidak terdapat jarak yang terlalu besar antara data yang satu dengan data yang lain.

Hasil terakhir yaitu hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel volatilitas penjualan (VP) terendah sebesar 17% dimiliki oleh Waskita Beton Precast Tbk. Dan tertinggi sebesar 228% dimiliki oleh H. M. Sampoerna Tbk. Perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 96,57% dan dengan standar deviasi 47,98% yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data untuk variabel volatilitas penjualan dalam penelitian ini merata atau tidak terdapat jarak yang terlalu besar antara data yang satu dengan data lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, diperlukan uji asumsi klasik agar hasil regresi diterima sebagai model BLUE (Best Linear Unbias Estimation). Uji asumsi klasik terdiri dari pengujian normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas dimana hasil setiap pengujian akan dibahas lebih rinci sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS 22 dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis statistik lewat pengamatan nilai residual. Berikut merupakan hasil uji normalitas yang didapatkan :

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test	Unstandardized Residual	Kriteria	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.064 ^c	Sig > 0,05	Lolos Uji Normalitas

Sumber : Hasil output SPSS 22 (Lampiran 2)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji normalitas pada pengujian ini menggunakan pengamatan untuk menguji

normalitas residual dengan non-parametrik statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Tabel 4.2 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,064. Hasil dari pengujian ini memiliki nilai lebih besar daripada α (0,05) yang berarti terima H_0 . Maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel disebut tidak ortogonal. Uji Multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Suatu model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai $VIF \leq 10$ atau nilai tolerance $\geq 0,1$. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas yang didapatkan :

Tabel 4. 3 Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Arus Kas Operasi	.661	1.512
Tingkat Hutang	.986	1.015
Volatilitas Penjualan	.663	1.507

Sumber : Hasil output SPSS 22 (Lampiran 2)

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil pengujian untuk variabel arus kas operasi (AKO), tingkat hutang (TH), dan volatilitas penjualan (VP) secara berturut- turut memiliki nilai VIF sebesar 1,512; 1,015; 1,507; dimana semua variabel tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki nilai $VIF \leq 10$. Selain itu pada hasil uji variabel penelitian untuk arus kas operasi (AKO), tingkat hutang (TH), dan volatilitas penjualan (VP) secara berturut-turut memiliki nilai tolerance sebesar 0,661; 0,986; 0,663; dimana nilai tolerance dari semua variabel $\geq 0,1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terbukti tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu (residual) pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan bantuan SPSS 22 dengan *Run Test*. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi yang didapatkan :

Tabel 4. 4 Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi

Run Test	Unstandardized Residual	Kriteria	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	.246	Sig $\geq 0,05$	Lolos Uji Autokorelasi

Sumber : Hasil output SPSS 22 (Lampiran 2)

Pada tabel 4.4 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,246. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai test memiliki probabilitas 0,246 dimana $\geq 0,05$ yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual atau residual random.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI BKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05) maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Jika variance dari residual suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas yang didapatkan :

Tabel 4. 5 Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
AKO	.058
TH	.208
VP	.482

Sumber : Hasil output SPSS 22 (Lampiran 2)

Pengujian ini menggunakan Uji Glejser untuk melihat apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Dapat dilihat melalui hasil persamaan regresi signifikan secara statistik atau tidak, yaitu dengan melihat nilai signifikansi diatas 0,05. Jika nilai signifikansi diatas 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian untuk variabel arus kas operasi (AKO), tingkat hutang (TH) dan volatilitas penjualan (VP) secara berturut- turut adalah 0,058; 0,208; 0,482; dimana semua nilai signifikansi dari variabel tersebut $\geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda (multiple regression analysis) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut merupakan hasil analisis regresi linier berganda yang didapatkan :

Tabel 4. 6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Sig. (t-tailed)
	B	
(Constant)	-.002	.935
AKO	.933	.000
TH	-.109	.006
VP	.036	.021

Uji F	Sig.

R Square
.760

Sumber : Hasil output SPSS 22 (Lampiran 2)

Model yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 22. Analisis regresi linier berganda

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melibatkan lebih dari dua variabel bebas. Pada tabel 4.6 menunjukkan hasil persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari pengujian pengaruh variabel arus kas operasi (AKO), tingkat hutang (TH) dan volatilitas penjualan (VP) terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2020 adalah sebagai berikut :

$$PL : -0,002 + 0,933AKO - 0,109TH + 0,036VP$$

b. Uji Signifikansi Keseluruhan Dari Regresi Sampel (Uji statistik F)

Pada tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian statistik F dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar $0,000^b < 0,05$ yang berarti model regresi linier signifikan dan layak digunakan untuk mendeteksi manajemen laba. Maka dapat disimpulkan variabel arus kas operasi (AKO), tingkat hutang (TH) dan volatilitas penjualan (VP) berpengaruh terhadap persistensi laba (PL).

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Hasil pengujian pada tabel 4.6 menunjukkan dapat dilihat bahwa variabel arus kas operasi (AKO) memiliki nilai koefisien regresi (β_1) sebesar 0,933 yang berarti variabel arus kas operasi memiliki hubungan positif terhadap persistensi laba dan memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha 0,05$ yang berarti tolak H_0 , yang berarti cukup bukti variabel arus kas operasi berpengaruh secara signifikan positif terhadap persistensi laba.

Hasil pengujian pada tabel 4.6 menunjukkan dapat dilihat bahwa variabel tingkat hutang (TH) memiliki nilai koefisien regresi (β_2) sebesar -0,109 yang



berarti variabel tingkat hutang memiliki hubungan negatif terhadap persistensi laba dan memiliki nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari α 0,05 yang berarti tolak H_0 , yang berarti cukup bukti variabel tingkat hutang berpengaruh secara signifikan negatif terhadap persistensi laba.

Hasil pengujian terakhir pada tabel 4.6 menunjukkan dapat dilihat bahwa variabel volatilitas penjualan (VP) memiliki nilai koefisien regresi (β_3) sebesar 0,036 yang berarti variabel volatilitas penjualan memiliki hubungan positif terhadap persistensi laba dan memiliki nilai signifikansi 0,021 lebih kecil dari α 0,05 yang berarti tolak H_0 , yang berarti cukup bukti variabel volatilitas penjualan berpengaruh secara signifikan positif terhadap persistensi laba.

d. Uji Ketepatan Perkiraan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk menunjukkan kemampuan variabel independen menjelaskan variasi pada variabel independennya. Pada tabel 4.6 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 76% ($0,760 \times 100\%$). Artinya bahwa 76% naik turunnya persistensi laba (PL) dipengaruhi oleh arus kas operasi (AKO), tingkat hutang (TH) dan volatilitas penjualan (VP) sedangkan 24% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dari pengaruh variabel persistensi laba terhadap arus kas operasi, tingkat hutang dan volatilitas penjualan, maka pembahasan yang akan penulis sampaikan akan diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t), diketahui bahwa nilai signifikan variabel arus kas operasi kurang dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,0000 dan memiliki tanda positif. Hasil penelitian ini sesuai dengan



hipotesis penelitian yang menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aini & Zuraida, 2020), (Mariski & Susanto, 2020), (Linawati, 2018) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba.

Hasil ini tercermin dari data yang menunjukkan arus kas operasi mempengaruhi variabel dependen yaitu persistensi laba. Rata – rata (mean) arus kas operasi adalah 0,1199, pada perusahaan yang memiliki arus kas operasi diatas rata – rata misalnya pada Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) yang memiliki arus kas operasi 0,12 dan laba yang dihasilkan persisten yaitu 0,06, pada H. M. Sampoerna Tbk (HMSP) yang memiliki arus kas operasi 0,43 menghasilkan laba yang persisten yaitu 0,37, dan pada Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang memiliki arus kas operasi 0,40 dengan laba yang persisten yaitu 0,48. Sedangkan pada perusahaan yang memiliki arus kas operasi dibawah rata – rata misalnya pada Garuda Metalindo Tbk (BOLT) yang memiliki arus kas operasi 0,07 dan menghasilkan laba yang tidak persisten yaitu -0,05, pada Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) yang memiliki arus kas operasi 0,01 dan laba yang dihasilkan tidak persisten sebesar -0,01 dan pada Berlina Tbk (BRNA) memiliki arus kas operasi sebesar 0,05 dan menghasilkan laba yang tidak persisten yaitu -0,11. Dimana semakin tinggi arus kas operasional suatu perusahaan akan mengakibatkan laba yang semakin persisten. Semakin besar arus kas operasi maka persistensi labanya juga semakin besar.

Hasil ini menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap persistensi laba dan sejalan dengan teori sinyal yang menyebutkan bahwa manajemen perusahaan akan memberikan petunjuk kepada investor

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengenai prospek perusahaan tersebut melalui arus kas operasional. Jika perusahaan memiliki persistensi laba yang tinggi dan tingkat arus kas operasi yang tinggi merupakan suatu informasi baik yang akan memberikan sinyal positif kepada pasar. Hal tersebut yang dapat mengindikasikan keberhasilan perusahaan dalam menjaga persistensi laba selama periode tertentu.

Arus kas operasi perusahaan merupakan informasi kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan dan dijadikan indikator bagi para investor untuk menilai potensi yang perusahaan miliki dan untuk mengukur kinerja perusahaan. Arus kas operasi memiliki hubungan yang signifikan positif terhadap persistensi laba mengindikasikan bahwa arus kas operasi yang tinggi mengindikasikan persistensi laba perusahaan yang semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika arus kas operasi menurun maka kualitas laba juga akan menurun.

2. Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t), diketahui bahwa nilai signifikan variabel tingkat hutang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,003 dan memiliki tanda negatif. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aini dan Zuraida, 2020), (Gustina dan Taqwa 2019), (Nadya dan Zultilisna, 2018) yang menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba

Hasil ini tercermin dari data yang menunjukkan tingkat hutang mempengaruhi variabel dependen yaitu persistensi laba. Rata – rata (mean) tingkat hutang adalah 0,4479, pada perusahaan yang memiliki tingkat hutang



diatas rata – rata misalnya pada Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) yang memiliki tingkat hutang 0,58 dan laba yang dihasilkan persisten yaitu 0,04, lalu pada Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) yang memiliki tingkat hutang 0,57 dan laba yang dihasilkan persisten yaitu 0,10 dan pada Gajah Tunggal Tbk (GJTL) yang memiliki tingkat hutang 0,67 dengan laba yang persisten yaitu 0,03. Sedangkan pada perusahaan yang memiliki tingkat hutang dibawah rata – rata misalnya pada Garuda Metalindo Tbk (BOLT) yang memiliki tingkat hutang 0,40 dan laba yang dihasilkan tidak persisten yaitu -0,05, pada Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) yang memiliki tingkat hutang 0,34 dan menghasilkan laba yang tidak persisten sebesar -0,0006. Dimana besar kecilnya tingkat hutang yang dimiliki suatu perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat hutang memiliki pengaruh terhadap persistensi laba dan teori sinyal berbanding terbalik yang menyebutkan bahwa tingkat hutang memiliki hubungan yang negatif terhadap persistensi laba karena hutang perusahaan memiliki konsekuensi untuk tetap membayar bunga dan pokok pada saat jatuh tempo sehingga jika perusahaan tidak dapat membayarnya maka menimbulkan kegagalan. Maka laba yang diperoleh oleh perusahaan akan diutamakan untuk membayar hutang dan bunganya daripada untuk membiayai operasional perusahaan sehingga menimbulkan penurunan laba perusahaan di masa depan.

Menurut (Hardiningsih & Oktaviani, 2012) semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka akan semakin besar pula tingkat penggunaan hutang. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang adalah DAR yang dapat mencerminkan risiko keuangan. Menurut (Gusnita & Taqwa, 2019) semakin

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tinggi DAR maka utang lancar yang digunakan untuk membiayai asset akan semakin besar sehingga beban hutang perusahaan akan semakin tinggi.

Penggunaan hutang yang melebihi modal akan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun. Scoot (2009) menyatakan bahwa penggunaan utang akan direspon negatif oleh investor karena mereka beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran utang dibandingkan pembayaran dividen. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka kualitas labanya semakin rendah karena ada indikasi terjadinya praktik manajemen laba.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t), diketahui bahwa nilai signifikan variabel volatilitas penjualan kurang dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,0105 dan memiliki tanda positif. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menunjukkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nadya dan Zutilisna, 2018), (Kasiono dan Fachrurrozie, 2016) yang menyatakan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba.

Hasil ini tercermin dari data yang menunjukkan volatilitas penjualan mempengaruhi variabel dependen yaitu persistensi laba. Rata – rata (mean) volatilitas penjualan adalah 0,9657, pada perusahaan yang memiliki volatilitas penjualan diatas rata – rata misalnya pada Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) yang memiliki volatilitas penjualan 1,26 dan laba yang dihasilkan persisten yaitu 0,09, kemudian pada Siantar Top Tbk (STTP) yang memiliki volatilitas penjualan 1,17 dan laba yang dihasilkan persisten yaitu 0,21 dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada Gudang Garam Tbk (GGRM) yang memiliki volatilitas penjualan 1,49 menghasilkan laba yang persisten yaitu 0,20. Sedangkan pada perusahaan yang memiliki volatilitas penjualan dibawah rata – rata misalnya pada Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) yang memiliki volatilitas penjualan 0,29 dan laba yang dihasilkan tidak persisten yaitu -0,01, pada Berlina Tbk (BRNA) yang memiliki volatilitas penjualan 0,52 dan laba yang dihasilkan tidak persisten sebesar -0,07 dan pada Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) yang memiliki volatilitas penjualan sebesar 0,17 dan menghasilkan laba yang tidak persisten yaitu -0,22. Besar kecilnya volatilitas penjualan suatu perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hasil ini menunjukkan bahwa volatilitas penjualan memiliki pengaruh terhadap persistensi laba dan searah dengan teori yang dikaitkan dengan adanya gejala naik turun suatu barang atau nilai (harga) yang terjadi dalam periode tertentu karena dipengaruhi permintaan, penawaran, dan beberapa faktor lainnya yang dapat menyebabkan naik turunnya nilai (harga).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa volatilitas penjualan memiliki hubungan yang positif terhadap persistensi laba. Menurut (Nadya dan Zultilisna, 2018) jika penjualan mengalami fluktuasi yang tajam maka akan mengakibatkan prediksi dari penjualan menjadi kurang pasti bahkan memungkinkan terjadinya kesalahan prediksi. Volatilitas seringkali disamakan dengan resiko. Semakin tinggi volatilitas maka semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi perusahaan di masa mendatang. Hal ini sama seperti hasil penelitian yang menunjukkan bahwa volatilitas penjualan memiliki pengaruh terhadap persistensi laba, tentunya investor lebih menyukai perusahaan dengan tingkat penjualan yang stabil atau memiliki volatilitas yang rendah.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN



A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, tingkat hutang dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba. Dalam melakukan penelitian ini jumlah perusahaan yang digunakan adalah 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan penjelasan dari analisis data yang telah diterangkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat cukup bukti bahwa variable arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba.
2. Terdapat cukup bukti bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba.
3. Terdapat cukup bukti bahwa variable volatilitas penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka berikut ini adalah beberapa saran yang berhubungan dengan penelitian, harapannya bisa menjadi masukan bagi berbagai pihak terutama peneliti selanjutnya. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Karena koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 76% dimana terdapat 24% dipengaruhi oleh faktor lain, dengan demikian harapannya untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap persistensi laba seperti volatilitas arus kas, siklus operasi dan lain lain.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi, tingkat hutang dan volatilitas penjualan mempunyai pengaruh positif terhadap persistensi laba. Hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

tersebut berimplikasi terhadap perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk dapat meningkatkan serta mempertahankan laba untuk di periode selanjutnya, hendaknya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI bisa terus meningkatkan kinerja rasio dari arus kas operasi, tingkat hutang dan volatilitas penjualan agar laba perusahaan di masa mendatang terus dapat meningkat.

3. Karena hanya terdapat 36 perusahaan yang diteliti maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel atau memperluas sampel yang akan diteliti, sehingga hasil penelitian yang dihasilkan lebih mendeskripsikan kondisi sesungguhnya secara general.

4. Karena rumus penelitian dari variabel dependen (Persistensi Laba) menggunakan rumus yang digunakan oleh Ariyani dan Wulandari (2018), maka peneliti selanjutnya dapat menggunakan rumus yang digunakan oleh Lipe (1990) sehingga kualitas penelitian persistensi laba dapat terlihat jelas.

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR PUSTAKA

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- Ahsani, M. V. B. F., & Maslichah, H. (2017). "Pengaruh Aliran Kas Operasi Dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". 283.
- Ani, A. Q., & Zuraida, Z. (2020). "Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Opini Audit Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i2.15552>
- Arriyani, D., & Wulandari, R. (2018). "Pengaruh Book Tax Differences Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)". *Keberlanjutan*, 2(2), 574. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v2i2.y2017.p574-563>
- Dechow, P., & Dichev, I. (2002). *The Accounting Review*, 77 (Supplement). In *The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors*. (pp. 35–59).
- Dechow, Weili, G., & Schrand, C. (2010). "Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences". *Journal of Accounting and Economics*, 344–401.
- Fitiana, N. dan Fadhila, W. (2016). "Pengaruh Tingkat Hutang Dan Arus Kas AkruaI Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)". 1(1),1–7.
- Gitman, L. J. (2015). *Principles of Management Finance 12th Edition*. Pearson Education, Inc.
- Gusniata, Y., & Taqwa, S. (2019). "Pengaruh Keandalan AkruaI, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)". *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1 (3), 1131–1148. <http://jea.ppj.unp.ac.id/>
- Harara, G., & Winarsih. (2019). "Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran AkruaI dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba". *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 2*, 53(9), 98–113. <https://jurnal.unissula.ac.id/>
- Horne, J. C. Van, & John M. Wachowicz, J. (2012). *Prinsip-prinsip Managemen Keuangan* (13th ed., p. 416).
- Kasio, D., & Fachrurrozie. (2016). "Determinan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". *Accounting Analysis Journal*, 5(1),1-8



Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Lasrya, E., & Ningsih, O. (2020). "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017". *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(1), 16–31. <https://doi.org/10.37385/raj.v1i1.31>

Linawati. (2018). "Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Dan AkruaI Terhadap Persistensi Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)". 6.

Lipe, R. (1990). "The Relation Between Stock Returns and Accounting Earnings Given Alternative Information". 65(1), 49–71.

Mariski, E., & Susanto, L. (2020). "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei". *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1407–1414.

Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi* (5th ed.).

Nadya, N. F., & Zultilisa, D. (2018). "Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)".

Penman, S. H. dan Z. (2002). *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. (Second Edi).

Prasetyo, H. (2020). "Ini yang Bikin Tiga Pilar (AISA) Mencetak Laba Bersih Rp 1,13 Triliun di 2019". *Kontan.Co.Id*. <https://insight.kontan.co.id/news/ini-yang-bikin-tiga-pilar-aisa-mencetak-laba-bersih-rp-113-triliun-di-2019>

Romasari, S. (2013). "Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba".

Safiq, M., Yustina, A. I., & Firdiastella, K. (2018). "Prediksi Arus Kas Masa Depan Melalui Persistensi Laba Dan Komponen AkruaI". *Firm Journal of Management Studies*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.33021/firm.v3i1.384>

Scoot, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (Seventh Ed).

Suwardjono, & Wantah, I. G. (2010). "Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan (Ketiga)".

Swastha, B. (2015). *Manajemen Penjualan* (3rd ed.). BPFE UGM.

Swastha, B., & Irawan. (2010). *Menejemen Pemasaran Modern*. Liberty.

Zaimah, N. H., & Hermanto, S. B. (2018). "Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran AkruaI, Tingkat Utang Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba". *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8), 1–22.



LAMPIRAN 1

DATA PENELITIAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Perusahaan yang diteliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
4	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
8	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
9	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
10	BRNA	Berlina Tbk.
11	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
12	TRST	Trias Sentosa Tbk.
13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
14	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
15	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
16	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
17	ASII	Astra International Tbk.
18	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
19	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
20	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
21	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
22	TRIS	Trisula International Tbk.
23	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
24	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
25	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
26	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
27	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
28	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
29	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
30	STTP	Siantar Top Tbk.
31	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
32	GGRM	Gudang Garam Tbk.
33	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
34	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
35	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
36	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Data yang diteliti

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

NO	KODE	TAHUN	Y	X1	X2	X3
1	INTP	2018	0.08197	0.07142	0.16435	0.56012
		2019	0.07805	0.12743	0.16701	0.54360
		2020	0.08354	0.12939	0.18901	0.52947
2	SMBR	2018	0.01559	0.01164	0.37277	0.36071
		2019	0.00645	0.01279	0.37496	0.33398
		2020	0.01183	0.06850	0.40600	0.30272
3	SMGR	2018	0.04894	0.08781	0.35776	0.69959
		2019	0.04421	0.07028	0.57533	0.47326
		2020	0.04492	0.09257	0.54294	0.44951
4	WSBP	2018	0.06051	0.11944	0.48219	0.50805
		2019	(0.30868)	0.00163	0.49629	0.29966
		2020	(0.22287)	0.05318	0.89037	0.17009
5	WTON	2018	0.06517	0.08257	0.64683	0.78892
		2019	0.01385	0.10892	0.55572	0.57491
		2020	0.00902	0.09440	0.60153	0.36335
6	ARNA	2018	0.16895	0.21584	0.33656	1.24728
		2019	0.22317	0.20509	0.34592	1.21268
		2020	0.28936	0.21311	0.33771	1.20959
7	MLIA	2018	0.03396	0.04320	0.57419	0.89898
		2019	0.02096	0.03056	0.56010	0.66195
		2020	0.13856	0.06946	0.53383	0.71244
8	TOTO	2018	0.06379	0.12313	0.33400	0.73942
		2019	(0.00059)	0.09522	0.34066	0.63020
		2020	0.05891	0.09954	0.38098	0.55581
9	AGII	2018	0.02021	0.04681	0.52649	0.32168
		2019	0.01360	0.05865	0.53004	0.31276
		2020	0.03610	0.05115	0.52508	0.34593
10	BRNA	2018	(0.06752)	0.02273	0.54363	0.51616
		2019	(0.09824)	0.06283	0.57855	0.51811
		2020	(0.10873)	0.05357	0.60995	0.55323
11	IMPC	2018	0.05500	0.01824	0.42105	0.60988
		2019	0.06751	0.05460	0.43694	0.65836
		2020	0.09931	0.08415	0.45649	0.74615
12	TRST	2018	0.00406	0.02764	0.47784	0.60643
		2019	0.01081	0.02594	0.50001	0.63899
		2020	0.04933	0.07617	0.46326	0.78663
13	JPFA	2018	0.10041	0.07432	0.56638	1.51245
		2019	0.05549	0.07096	0.55361	1.42279
		2020	0.10245	0.15796	0.56026	1.57683
14	SIPD	2018	0.04724	0.05325	0.61584	1.63854
		2019	0.02362	0.09045	0.62918	1.69797

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		2020	0.00229	0.04871	0.64106	1.88612
15	FASW	2018	0.11241	0.15807	0.60891	0.83022
		2019	0.03259	0.10382	0.56356	0.75234
		2020	0.06745	0.03951	0.60193	0.86174
16	KDSI	2018	0.07178	0.06365	0.60100	1.63966
		2019	0.06638	0.20583	0.51485	1.65837
		2020	0.07606	0.07423	0.46740	1.67141
17	ASII	2018	0.09776	0.08033	0.49418	0.69097
		2019	0.06300	0.05448	0.46936	0.58560
		2020	0.09171	0.11142	0.42208	0.60397
18	AUTO	2018	0.07020	0.04270	0.29113	0.96922
		2019	0.00744	0.06694	0.27256	0.85273
		2020	0.04701	0.07564	0.25753	0.89001
19	BOLT	2018	0.05373	0.04451	0.43763	0.91209
		2019	(0.05338)	0.07413	0.39883	0.78824
		2020	0.08499	0.07751	0.37445	0.88051
20	GJTL	2018	0.02374	0.02434	0.70191	0.79368
		2019	0.02600	0.06674	0.66930	0.77890
		2020	0.00481	0.14614	0.61448	0.80923
21	SMSM	2018	0.27827	0.19372	0.23237	1.40460
		2019	0.21111	0.21818	0.21393	1.15377
		2020	0.25459	0.27977	0.21538	1.09563
22	TRIS	2018	0.03965	0.05886	0.45437	1.24171
		2019	0.01073	0.02485	0.42417	1.14187
		2020	0.03150	0.08092	0.39688	1.04759
23	ALTO	2018	(0.01002)	0.00696	0.65119	0.28574
		2019	(0.00800)	0.03041	0.65496	0.30154
		2020	(0.00661)	0.02784	0.66282	0.31128
24	BUDI	2018	0.02625	0.00767	0.63852	0.83274
		2019	0.02325	0.09039	0.57153	0.95501
		2020	0.03827	0.06537	0.55378	1.02947
25	GOOD	2018	0.12518	0.15587	0.40903	1.95703
		2019	0.05845	0.09375	0.45379	1.59488
		2020	0.09487	0.12527	0.55951	1.25635
26	ICBP	2018	0.20354	0.13540	0.33928	1.17423
		2019	0.13997	0.19112	0.31099	1.14879
		2020	0.08965	0.09013	0.51425	0.49931
27	INDF	2018	0.09079	0.06149	0.48293	0.77683
		2019	0.09583	0.13872	0.43656	0.82290
		2020	0.08442	0.08493	0.51490	0.55499
28	MLBI	2018	0.56221	0.48884	0.59594	1.26081
		2019	0.36644	0.46067	0.60441	0.98317
		2020	0.30115	0.30014	0.50698	0.76678
29	ROTI	2018	0.07649	0.06735	0.33613	0.69456
		2019	0.03511	0.10247	0.33948	0.69937

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		2020	0.08701	0.10929	0.27503	0.72994
30	STTP	2018	0.22023	0.09312	0.37428	1.20468
		2019	0.24440	0.17349	0.25457	1.27688
		2020	0.20770	0.26856	0.22491	1.17254
31	ULTJ	2018	0.22613	0.10364	0.14056	1.05257
		2019	0.18506	0.16597	0.14425	0.92234
		2020	0.19082	0.13903	0.45377	0.71875
32	GGRM	2018	0.19612	0.16245	0.34681	1.49233
		2019	0.12322	0.14208	0.35242	1.43044
		2020	0.14376	0.22352	0.25155	1.53059
33	HMSP	2018	0.37453	0.43331	0.24128	2.28311
		2019	0.22195	0.33684	0.29906	1.94960
		2020	0.17812	0.24063	0.39120	1.92555
34	KLBF	2018	0.17717	0.15269	0.15715	1.20432
		2019	0.16940	0.12351	0.17563	1.12871
		2020	0.17181	0.18709	0.19004	1.09407
35	TSPC	2018	0.09804	0.04944	0.30967	1.33939
		2019	0.12181	0.10627	0.30835	1.31153
		2020	0.11717	0.10793	0.29956	1.21931
36	UNVR	2018	0.48329	0.40149	0.63675	2.08406
		2019	0.44711	0.41982	0.74421	2.07985
		2020	0.37859	0.40731	0.75956	2.00925

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Y = Persistensi Laba
 X1 = Arus Kas Operasi
 X2 = Tingkat Hutang
 X3 = Volatilitas Penjualan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



LAMPIRAN 2

HASIL OUTPUT SPSS 22

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
PL	108	-.31	.56	.0960	.12494
AKO	108	.00	.49	.1199	.10156
TH	108	.14	.89	.4479	.15636
VP	108	.17	2.28	.9657	.47980
Valid N (listwise)	108				

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06116745
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.060
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	AKO	.661	1.512
	TH	.986	1.015
	VP	.663	1.507

a. Dependent Variable: PL

3 Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00731
Cases < Test Value	54
Cases >= Test Value	54
Total Cases	108
Number of Runs	49
Z	-1.160
Asymp. Sig. (2-tailed)	.246

a. Median

4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.027	.015		1.799	.075
	AKO	.091	.047	.226	1.919	.058
	TH	.032	.025	.122	1.266	.208
	VP	-.007	.010	-.083	-.706	.482

a. Dependent Variable: RES2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Uji Hipotesis

1. Uji Kesesuaian Model Signifikan Individual (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.270	3	.423	109.970	.000 ^b
	Residual	.400	104	.004		
	Total	1.670	107			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), VP, TH, AKO

2. Uji Signifikan Individual (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.002	.023		-.082	.935
	AKO	.933	.073	.758	12.843	.000
	TH	-.109	.039	-.136	-2.811	.006
	VP	.036	.015	.138	2.339	.021

a. Dependent Variable: PL

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.760	.753	.06204

a. Predictors: (Constant), VP, TH, AKO

b. Dependent Variable: PL